

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi untuk memilih sebuah spiritual keagamaan, pengendalian diri serta kepribadian dan keterampilan.¹ Ada beberapa kemampuan yang dimiliki guru yaitu pada saat pembelajaran guru harus melaksanakan tugasnya dengan menggunakan media pembelajaran guna untuk membantu dalam penjelasan materi agar dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

Pendidikan bersifat universal mencakup semua aspek dan kemanusiaan. Peran penting dalam pendidikan yaitu pengembangan kemungkinan pada manusia. Sementara itu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pada pasal 1 (2) ditegaskan secara khusus merupakan usaha sadar dan berlapis untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran.²

Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan pendidikan agama islam adalah upaya sadar yang peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai agama Islam melalui kepemimpinan dan kegiatan pelatihan dengan

¹ Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 7911–15.

² Goncalwes Sara Sirait dan Simamora, "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah," *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)* 1, no. 1 (2020): 82–88.

cara menghormati agama lain.³ pendidikan agama islam merupakan upaya membimbing atau merawat peserta didik agar setelah lulus pendidikan dapat memahami isi islam secara utuh, memahami makna dan tujuannya serta pada akhirnya mampu mengamalkan dan menjadikan ajaran islam sebagai jalan hidup mereka dan dapat membawa keselamatan di dunia dan akhirat.⁴

Bahan ajar merupakan sebuah bahan atau media yang digunakan sebagai pembelajaran dalam penyampaian materi. Melalui bahan ajar guru dimudahkan dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi saat proses pembelajaran berlangsung. Pengembangan bahan ajar merupakan suatu metode atau proses pada tahap kemajuan serta merupakan serangkaian bahan pembelajaran yang secara sistematis dibentuk sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai standar kompetensi.⁵ Bahan ajar dapat dibuat dengan format yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik bahan ajar yang disajikan. Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan. Ketika bahan ajar tidak digunakan dalam pembelajaran dikelas maka bahan ajar tersebut hanya menjadi sumber ajar.⁶

³ Chabib Thoah dan Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 180

⁴ Desi Susanti, 'Pengembangan Pendidikan Agama Islam', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2018), 63–75

⁵ Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, dan Layla Iklmah, "Pengembangan Bahan Ajaran Media," *Multi Disiplin Dehasen 1*, no. 3 (2022): 343–48.

⁶ Ina Magdalena et al., "Analisis bahan ajar," *pendidikan dan ilmu sosial 2* (2020): 311–26.

Salah satu materi dalam mata pelajaran Fiqih yang peneliti ambil adalah Rukun Islam. Rukun Islam merupakan salah satu pendekatan yang diciptakan Allah untuk mengajarkan manusia membentuk kepribadian muslim dengan menjauhi larangannya dan mentaati perintahnya. Rukun Islam yang pertama yaitu syahadat. Syahadat merupakan persaksian yang didalamnya terkandung makna bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Kedua yaitu Sholat. Shalat merupakan perintah Allah swt yang wajib dilaksanakan oleh setiap mukmin yang dimulai dari takbir diakhiri dengan salam. Ketiga Zakat. Zakat merupakan memberikan sebagian harta kepada orang yang kurang mampu. Keempat yaitu puasa. Puasa merupakan makan dan minum serta hawa nafsu dari mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Dan yang kelima yaitu Haji. Haji merupakan berkunjung ke baitullah untuk melaksanakan ibadah.

Berdasarkan wawancara⁷ dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Kota Kediri, di dapatkan pernyataan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih sering menggunakan metode ceramah dan praktek. Karena pembelajaran Fiqih dalam satu minggu hanya terjadi 2 jam pelajaran dan 1 jamnya adalah 35 menit, sedangkan materi pada pelajaran fiqih yang diajarkan cukup banyak. Pada proses pembelajaran media yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu buku diktat, guru pun menggunakan buku itu dan materi yang di ambil juga dari buku diktat tersebut. Sehingga pembelajaran di kelas masih kurang efektif dan masih memerlukan media lainnya. Untuk meningkatkan

⁷ Wawancara, tanggal 26 Oktober 2023 di MIN 2 Kota Kediri.

minat belajar peserta didik sebaiknya guru menggunakan sebuah bahan ajar atau media agar peserta didik tertarik untuk belajar dan tidak merasa bosan. Media yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 MIN 2 Kota Kediri ini contohnya yaitu bahan ajar Fiqih pada materi rukun Islam yang nantinya didalamnya akan dibuat buku seri yang ada sebuah gambaran dan tulisan yang menarik sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan. Buku di MIN 2 Kota Kediri dipilih dengan cermat sebagai sumber referensi yang berkualitas untuk mendukung materi pembelajaran, penggunaan buku cukup membantu mengembangkan keterampilan literasi siswa, hal ini penting untuk membangun dasar yang kuat dalam pembelajaran bahasa dan literasi. Buku sering kali mencerminkan nilai-nilai dan moral yang diinginkan.

Pada proses pembelajaran guru juga harus mempersiapkan sebuah materi dan bahan ajar untuk dijelaskan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karakter siswa tersebut dapat diperoleh melalui hasil analisis diagnostik guru yang meliputi gaya belajar, minat belajar, dan hasil tes awal pada setiap pelajaran. Siswa kelas 1 di MIN 2 Kota Kediri ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda saat memahami materi. Berdasarkan hal tersebut sebagian peserta didik masih memiliki karakteristik kurang minat belajar sehingga masih dibutuhkan bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif. Kemudian dalam kurikulum merdeka, penggunaan teknologi dan media digital ditingkatkan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Dari penelitian yang sudah pernah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar fiqih untuk jenjang SD/MI dinyatakan layak. Kelebihan pengembangan bahan ajar yang dilakukan peneliti adalah buku seri dengan ukuran kertas A5 dan didesain dengan gambar dan materi yang semenarik mungkin sehingga siswa dapat tertarik saat membuka buku. Buku seri ini juga disertai *QR Code* lagu sesuai dengan tema. Buku ini dilengkapi dengan evaluasi peserta didik yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan siswa dan guru dalam memahami buku seri ini. Buku seri ini akan dijadikan menjadi 5 buku yang terdiri dari syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji.

Penggunaan bahan ajar buku seri ini dianggap sesuai untuk pembelajaran siswa kelas 1, karena buku ini mempunyai kelebihan yaitu, mudah dibawa dan mudah untuk dibuat belajar karena materi dibuat dengan bahasa yang sederhana disertai gambar yang menambahkan minat belajar siswa. Bahan ajar ini akan menjadi langkah awal bagi siswa untuk senang belajar.

Dari uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Rukun Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di MIN 2 Kota Kediri”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar Fiqih materi Rukun Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 MIN 2 Kota Kediri ?

2. Bagaimana kelayakan pengembangan bahan ajar Fiqih materi Rukun Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 MIN 2 Kota Kediri ?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada pengembangan bahan ajar Fiqih materi Rukun Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 MIN 2 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar Fiqih materi Rukun Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 MIN 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar Fiqih materi Rukun Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 MIN 2 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada pengembangan bahan ajar Fiqih materi Rukun Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 MIN 2 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Menjadikan peserta didik faham dengan materi rukun islam.
- 2) Meningkatkan minat belajar peserta didik karena suasana belajar yang efektif dan partisipasi
- 3) Peserta didik bisa lebih aktif dalam belajar dan lebih kreatif serta lebih bisa meningkatkan minat belajar dengan menggunakan bahan ajar

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam proses pembelajaran dan penjelasan materi pada mata pelajaran fiqih khususnya materi rukun Islam.
- 2) Membantu Menambah wawasan Guru tentang bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menjadi motivasi bagi guru untuk lebih membuat dan memanfaatkan bahan ajar yang lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan sebuah mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan adanya pengembangan bahan ajar Fiqih.

d. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan bahan ajar Fiqih dalam mata pelajaran lain.

E. Spesifikasi Produk Yang Di Harapkan

Penelitian ini menghasilkan suatu produk pengembangan bahan ajar Fiqih pada materi Rukun Islam yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media yang dibuat oleh penulis merupakan bahan ajar Fiqih pada materi Rukun Islam yang nantinya bahan ajar tersebut akan dibentuk menjadi buku seri. pembuatan produk ini pertama akan diedit oleh aplikasi canva dan adobe illustrator.
2. Bahan ajar ini akan dibuat semacam buku seri dan semenarik mungkin dengan menggunakan berbagai gambar dan nantinya akan menggunakan kertas yang berukuran book lite A5.
3. Dalam produk ini akan dibuat buku seri yang terdiri dari 5 buku.
4. Buku pertama syadat, kedua shalat, ketiga puasa, keempat zakat, dan kelima haji
5. Bahan ajar atau buku seri ini satu persatunya terdapat evaluasi di akhir buku.
6. Terdapat lagu sesuai dengan materi

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas 1, pembelajaran belum menggunakan media apapun kecuali buku diktat sehingga kurang menarik untuk peserta didik dan masih terdapat peserta didik yang kurang minat dan termotivasi akan hasil belajarnya karena kurangnya inovasi pendidik dalam pembelajaran.

Berdasarkan keadaan yang ada dilapangan, peneliti perlu mengembangkan bahan ajar yang dapat menarik keingin tahuan peserta didik dan terdapat materi juga latihan soal yang menarik perhatian peserta didik. Bahan ajar ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan siswa dan guru agar guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi dan diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik pada pembelajaran fiqih. Oleh karena itu, di sini letak pentingnya penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian dan pengembangan (R&D) memiliki potensi yang besar untuk berinovasi, R&D secara terencana sistematis dan terukur bertujuan untuk menciptakan kebaruan atau inovasi di segala bidang termasuk pendidikan. Inovasi tersebut bisa berupa produk, model, prosedur, desain, dan strategi. Dengan adanya penelitian dan pengembangan, maka kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin maju.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Asumsi pengembangan yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang diberikan kepada peserta didik kurang, sehingga membutuhkan media atau bahan ajar untuk lebih menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1.
- b. Dengan bahan ajar yang dibuat oleh penulis siswa akan lebih memahami materi rukun islam

c. Penjelasan guru didalam kelas akan lebih efektif dan menarik dalam menggunakan bahan ajar jika dipelajari dengan baik dan sungguh-sungguh.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam pada materi rukun islam memiliki beberapa keterbatasan dalam pengembangannya yaitu :

- a. Media ini hanya bisa dipakai oleh siswa kelas 1 SD/MI pada materi rukun islam.
- b. Bahan ajar yang dibuat semacam buku seri ini nantinya berisi materi tentang penjelasan rukun islam dan macam-macam rukun islam.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam pengembangan bahan ajar Fiqih materi Rukun Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MIN 2 Kota Kediri antara lain:

1. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁸
2. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.⁹

⁸ Ritonga, Andini, dan Iklimah, "Pengembangan Bahan Ajaran Media."

⁹ Jamson Parlindungan, Manurung Bongguk, dan Haloho Ulung, "Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sd" 8, no. 2 (2023): 676–83.

3. Ilmu Fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun berbentuk masyarakat sosial.¹⁰
4. Rukun Islam merupakan pokok-pokok ajaran untuk umat islam dan menjadi pedoman umum seorang muslim dalam beribadah kepada Allah swt.¹¹

I. Penelitian Terdahulu

Untuk membuktikan bahwa tidak adanya pengulangan penelitian yang sama, peneliti melakukan survey penelitian terdahulu. Peneliti menemukan :

Artikel berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 di SD Islam Negeri 2 Mojokerto.” Karya Benny Angga Permadi dalam jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian *Research And Development* dari Borg and Gall. Dimana dalam penelitiannya terdapat persamaan dengan peneliti yaitu jenis penelitian berupa *Research and Development* (R&D), serta mata pelajaran dan jenjang sekolah kelas 1 SD/MI. Sedangkan perbedaannya yaitu produk yang digunakan, materi yang digunakan penelitian terdahulu tentang thaharah. Hasil pengembangan bahan ajar ini memiliki kelayakan berdasarkan dari hasil validasi para ahli. Pertama yaitu hasil validasi dari ahli materi mencapai

¹⁰ Mohammad Rizqillah Masykur, “*Metodologi Pembelajaran Fiqih*,” Jurnal Al-makrifat 4, no. 2 (2019): 31–44.

¹¹ Dewi Tresnawati, Yosep Septiana, dan Agung Khofidin, “*Aplikasi Edukasi Rukun Islam Untuk Anak dengan Pendekatan Multimedia Development Life Cycle*,” Jurnal Algoritma 16, no. 2 (2020): 166–72, <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.16-2.166>.

persentase kevalidan sebesar 90,91%, hasil validasi dari ahli desain mencapai persentase kevalidan sebesar 89,28%, dan guru mata pelajaran fiqih memperoleh 92,86%.¹²

Penelitian Wuli Oktinungrum, Ardita Rahma Putri yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pocket Book Berbasis QR Code Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas V SD.” Dimana dalam penelitiannya terdapat persamaan dengan peneliti yaitu jenis penelitian *Research and Development* menggunakan metode *ADDIE*, bahan ajar yang digunakan tujuan untuk meningkatkan minat belajar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada produk dan materi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media bahan ajar *pocket book* berbasis QR Code layak dijadikan sebagai media pembelajaran. Kelayakan bahan ajar dapat dibuktikan melalui hasil dari validasi ahli bahan ajar dengan mendapatkan hasil skor 96%, sedangkan untuk validasi ahli materi dengan mendapatkan hasil skor 97%, dan dari segi kepraktisan diperoleh rata-rata nilai 83,92.¹³

Artikel berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Dalam Pembelajaran Fiqih” karya Ahyun Widiya Ningsih, Meyniar Albina dalam Jurnal Kependidikan Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024. Dimana dalam penelitiannya terdapat persamaan dengan peneliti yaitu mata pelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis atau model yang digunakan serta produk bahan ajar. Hasil dalam pengembangan bahan ajar

¹² Benny Angga Permadi, “Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar” 4 (2021): 99–103.

¹³ Wuli Oktiningrum dan Ardita Rahma Putri, “Pengembangan bahan ajar pocket book berbasis QR Code untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V SD” 7281, no. 1 (2023): 45–54, <https://doi.org/10.28989/cakrawala.v1i2.1407>.

modul ini akan memperoleh dampak yang signifikan pada proses pembelajaran fiqih dan pengalaman belajar peserta didik.¹⁴

Artikel berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” karya Yeni Apriliyani Jurnal Sains Student Research Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025. Dimana dalam penelitiannya terdapat persamaan dengan peneliti yaitu Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) dan mata pelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu bahan ajar atau produk yang digunakan. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis video dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam materi yang sulit dipahami, serta memberikan pengalaman yang berbeda dalam teknik pengajaran.¹⁵

Nurohman, “Pengembangan e-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Fiqih Kelas V” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). Dimana dalam penelitiannya terdapat persamaan dengan peneliti yaitu Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (R&D), jenjang sekolah, mata pelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu produk yang digunakan penelitian terdahulu dan materi yang digunakan serta rumusan masalah. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) proses pengembangan e-modul berbasis

14 Ahyun Widiya Ningsih et al., “Pengembangan Bahan Ajar Modul Dalam Pembelajaran Fiqih,” Jurnal Kependidikan 9, no. 2 (2024): 11–17.

15 Yuni Apriliyani, “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN DALAM PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH,” Sains Student Research 3, no. 1 (2025): 366–73.

PBL mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah menghasilkan produk bahan ajar e-modul melalui model *ADDIE*, (2) Produk pengembangan e-modul berbasis PBL terbukti sangat layak dari aspek materi (84,4%), aspek media (91,2%), dan aspek pembelajaran (89,8%), (3) produk e-modul berbasis PBL ternyata efektif meningkatkan hasil belajar fiqih siswa..¹⁶

Artikel jurnal berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis Multimedia Menggunakan Aplikasi Autoplay Studio 8” karya Sunandi dalam jurnal penelitian ipteks, Vol. 4 No. 2 Tahun 2019. Dimana dalam penelitiannya terdapat persamaan dengan peneliti yaitu pada mata pelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu model penelitian yang digunakan, jenjang sekolah penelitian terdahulu tingkat MTS sedangkan penelitian yang diangkat tingkat MI, serta produk yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis multimedia menggunakan aplikasi *autoplay studio 8* dalam pembelajaran fiqih yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dengan karakteristik isi media telah sesuai dengan kurikulum, desain dan layout yang jelas, kemudian pengoprasian media, bahasa yang digunakan jelas, sederhana, ringkas, mudah dipahami serta penyajiannya jelas disesuaikan dengan karakteristik siswa..¹⁷

¹⁶ Nurohman, “TESIS PENGEMBANGAN e -MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” 2021.

¹⁷ Susandi, “Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis Multimedia Menggunakan Aplikasi Autoplay Studio 8” 4, no. 2 (2019): 241–47.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Bahan Ajar Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 di SD Islam Negeri 2 Mojokerto. (Benny Angga Permadi.2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang digunakan Fiqih • Jenjang SD/MI • Metode RnD model ADDIE 	Materi yang digunakan thaharah
2.	Pengembangan Bahan Ajar <i>Pocket Book</i> Berbasis QR.Code Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas V SD. (Wuli Oktiningrum dan Ardita Rahma Putri.2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan ajar untuk meningkatkan minat belajar siswa • Jenjang SD/MI • Metode RnD model ADDIE 	Materi yang digunakan peredaran darah
3.	Pengembangan Bahan Ajar Modul Dalam Pembelajaran Fiqih. (Ahyun Widya Ningsih, Meyniar Albina. 2024)	Mata pelajaran yang digunakan Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian <i>Library Research</i> • Bahan ajar yang digunakan
4.	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. (Yeni Apriliyani.2025)	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang digunakan fiqih • Jenis pengembangan bahan ajar • Metode RnD 	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan • Materi yang digunakan
5.	Pengembangan e-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Fiqih Kelas V. (Nurohmah.2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang digunakan fiqih • Jenjang sekolah SD/MI • Metode RnD 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan e-Modul berbasis PBL • Materi yang digunakan

		model ADDIE	
6.	Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis Multimedia Menggunakan Aplikasi Autoplay Studio 8. (Sunandi.2019)	<ul style="list-style-type: none">• Maat pelajaran yang digunakan fiqih• Metode RnD	<ul style="list-style-type: none">• Jenjang sekolah MTs• Pengembangan yang diangkat e-Modul• Model 4D